



# JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 2 Tahun 2024 Halaman 1140 - 1148

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Peran Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Kesadaran tentang Pendidikan Inklusif

Munawir<sup>1</sup>, Reynitha Putri Bilqhis<sup>2✉</sup>, Rif'atul mahmudah<sup>3</sup>

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

E-mail: [munawir@uinsa.ac.id](mailto:munawir@uinsa.ac.id)<sup>1</sup>, [06020722056@student.uinsby.ac.id](mailto:06020722056@student.uinsby.ac.id)<sup>2</sup>, [06020722057@student.uinsby.ac.id](mailto:06020722057@student.uinsby.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Pandangan islam tentang pendidikan inklusi yaitu memperkuat substansi mengenai jati diri dan martabat, manusia sebagai makhluk yang memiliki kodrat sejak lahir, dan Allah SWT menjadikan mereka berbeda dan memiliki keunikan satu sama lain. Tujuan penelitian ini mengetahui peran penting islam dalam meningkatkan kesadaran tentang pendidikan inklusi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan, yaitu mengumpulkan referensi dari penelitian-penelitian terdahulu.. Hasil kajian bahwa (1) Pendidikan islam adalah proses penanaman hakikat atau potensi manusia dalam segala hal, termasuk jasmani dan rohani. (2) Pendidikan inklusif adalah pendidikan yang memadukan layanan pendidikan khusus dengan pendidikan umum dalam satu sistem pendidikan. (3) Islam sangat menekankan nilai pendidikan inklusif yang aman bagi semua siswa. Bukan hanya sebagian orang atau kelompok tertentu, tapi seluruh umat Islam baik laki-laki maupun perempuan juga diwajibkan dalam menuntut ilmu. Termasuk mereka yang memiliki keterbatasan fisik.

**Kata Kunci:** Pendidikan Islam, Pendidikan Inklusi, Pandangan Pendidikan Islam.

### Abstract

*The Islamic view of inclusive education is to strengthen the substance of identity and dignity of humans who are born in a state of nature and Allah SWT created humans to be different from one another. The aim of this research is to determine the important role of Islam in increasing awareness about inclusive education. This research uses the library research method, by collecting references consisting of previous research. The results of the study are that (1) Islamic education is a process of fostering, directing and developing human nature or potential in all things, both physical and spiritual. (2) Inclusive education is education that combines special education services with general education in one education system. (3) Islam really emphasizes the importance of inclusive education that does not harm anyone. It is mandatory for all Muslims, both men and women, to seek knowledge, not only certain groups or people. Including those who have physical limitations.*

**Keywords:** Islamic Education, Inclusive Education, Perspective on Islamic Education.

Copyright (c) 2024 Munawir, Reynitha Putri Bilqhis, Rif'atul mahmudah

✉ Corresponding author :

Email : [06020722056@student.uinsby.ac.id](mailto:06020722056@student.uinsby.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7268>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 8 No 2 Tahun 2024  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Tujuan didirikannya negara adalah pendidikan untuk semua orang, tanpa memandang kelas, etnis, warna kulit, atau agama. Hal ini diakui oleh para pendiri negara dan ditetapkan dalam pembukaan UUD 1945. Dengan demikian, pendidikan merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam kemajuan peradaban suatu negara. Jika suatu negara ingin berkembang, sistem pendidikannya harus ditingkatkan. Kualitas pendidikan harus ditingkatkan jika negara ingin maju. Pemerintah akan memberikan perhatian khusus kepada guru dan siswa di semua tingkat lembaga pendidikan, termasuk pendidikan Islam, sehingga pendidikan akan menjadi sangat berkualitas dan kompeten. Setiap orang menyadari bahwa tujuan akhir pendidikan adalah menciptakan siswa yang taat kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Sebenarnya, pendidikan untuk semua siswa bukanlah hal baru. Menurut Azizah (2023), pemerintah secara historis sangat memperhatikan jenis pendidikan ini karena banyaknya anak berkebutuhan khusus dan karena fungsi negara sebagai pengayom warga negaranya (Azizah, 2023). Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam harus memberikan penyediaan pengajaran yang menghargai logika dan kemampuan setiap siswa. Pendidik harus memiliki kemampuan untuk melihat dan memahami kemampuan unik setiap siswa yang membedakannya dari siswa lainnya. Ini akan memungkinkan mereka untuk berkembang sesuai dengan berbagai keunggulannya. Selain itu, diharapkan bahwa lembaga pemerintah dan pendidikan memberikan dukungan kepada siswa atau siswa berkebutuhan khusus (kekurangan). Hal ini akan mencegah konflik di masyarakat, terutama di lembaga pendidikan. Dengan cara ini, pendidikan dapat diberikan secara adil kepada semua orang, termasuk individu dengan kebutuhan khusus dan mereka yang berkebutuhan khusus (Arianto, t.t.).

Dalam perspektif ajaran Islam, konsep pendidikan inklusif menegukan kenyataan bahwa manusia memiliki jati diri dan martabat, dan bahwa Allah SWT telah menjadikan semua manusia berbeda satu sama lain berdasarkan ciri-ciri fisik mereka. Menurut Daimah (2018), orang yang paling bertakwa di sisi Allah adalah yang paling mulia, dengan perbedaan kepribadian, suku, bahasa, negara, dan jenis kelamin sebagai cara alami untuk saling mengenal. Istilah diskriminasi dalam pendidikan tidak dalam Islam (Daimah, 2018). Meskipun demikian, agama Islam mendorong pengikutnya untuk berusaha membantu satu sama lain. Pendidikan inklusif bahkan bisa dianggap sebagai bentuk pendidikan yang dapat bermanfaat bagi semua orang. Konsep “*bhinneka tunggal ika*”, yang menyatukan berbagai suku, adat istiadat, kepercayaan, dan budaya Indonesia, menjadikan pendidikan inklusif menjadi sangat penting. Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2011 tentang ratifikasi konvensi hak penyandang disabilitas mengatur pendidikan inklusif. Pemerintah mendorong institusi pendidikan tinggi untuk memberikan pendidikan berkualitas tinggi dan komperhensif untuk mendidik generasi berikutnya untuk memahami berbagai aspek kehidupan nyata. Menurut Pasal 31 UUD 1945, “setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan”, dan “setiap warga negara wajib menyelenggarakan pendidikan dasar dan pemerintah wajib memuat pendidikan dasar” (Supardi, 2023).

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peran penting islam dalam meningkatkan kesadaran tentang pendidikan inklusi. Menurut Citra, tahun 2023 tentang pendidikan inklusif dalam meningkatkan hak memperoleh pendidikan, dalam meningkatkan kesamaan hak untuk memperoleh pendidikan bagi seluruh rakyat Indonesia yaitu berpijak pada UUD no 20 tahun 2003 bahwa setiap anak berhak mendapatkan pendidikan yang layak. Menurut Yuwono dan Mirnawati, tahun 2023 tentang strategi yang cocok untuk pendidikan inklusi jenjang dasar, strategi yang bisa diaplikasikan pada jenjang dasar yaitu remedial teaching, strategi dedukatif, hingga perubahan perilaku. Dan guru diharapkan mampu mengoptimalkan prinsip pendidikan inklusi dengan kemampuan dalam mengelola kelas. Menurut Niaga.dkk, 2022 tentang peran penting pendidikan inklusif dalam meningkatkan kesetaraan terhadap keragaman di lingkungan pendidikan, pendidikan inklusi memiliki peran penting dalam mewujudkan kesetaraan salah satu aspeknya yaitu peran guru yang memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Penelitian ini

membahas tentang peran islam dalam meningkatkan kesadaran tentang pendidikan inklusi. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui peran islam dalam meningkatkan kesadaran akan pendidikan inklusi di Indonesia.

## **METODE**

Penelitian ini berdasarkan penelitian lembaga perpustakaan. Penggunaan media yang mengumpulkan sumber pustaka, seperti buku, jurnal, dan artikel, yang dapat membantu dalam menyelesaikan masalah penelitian, dimaksudkan dalam konteks perpustakaan ini. Setelah mengumpulkan sumber-sumber perpustakaan, pendekatan ini melibatkan pemeriksaan sebagai bahan yang ditemukan berdasarkan masalah. Peneliti mengumpulkan informasi sebanyak mungkin dari perpustakaan yang relevan saat melakukan penelitian tentang teori yang relevan. Tiga jurnal yang relevan dengan penelitian ini memberikan sumber perpustakaan untuk penelitian ini. dengan kriteria Jurnal terbaru dan terbit tidak lebih dari lima tahun yang lalu. Jadi, dalam penelitian ini, proses yang biasa digunakan untuk mengurangi data dengan mengubah, mengarahkan, atau membuang data yang tidak penting, dan kemudian menarik kesimpulan yang mengandung informasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian pendidikan islam dan pendidikan inklusif**

Pendidikan digambarkan sebagai proses timbal balik dimana setiap individu dalam belajar beradaptasi dengan orang lain, alam, dan orang terdekatnya. Dalam rangka mengintegrasikan semua kegiatan tersebut demi tujuan hidupnya, pendidikan juga merujuk pada pertumbuhan terorganisir dan penyelesaian seluruh potensi manusia, termasuk moral, intelektual, dan jasmani (fisik), oleh dan untuk kepribadian individu tersebut serta tujuan hidup yang diharapkan agar tercapai juga bermanfaat bagi dirinya dan di lingkungan masyarakat.(Siddiq, 2016) Agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara serta untuk memperoleh ilmu pengetahuan maka pendidikan harus diselenggarakan dan dirancang secara sengaja dan sistematis. Proses membina, membimbing, dan mengembangkan fitrah atau potensi manusia dalam segala hal, baik jasmani maupun rohani, berdasarkan prinsip-prinsip ajaran Islam dengan tujuan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, merupakan definisi umum dari pendidikan Islam.(Fitriana, 2020)

Adapun Definisi inklusif memiliki arti yang sangat luas. Adanya kesetaraan atau persamaan hak individu dalam distribusi sumber daya tertentu, seperti politik, pendidikan, sosial, dan ekonomi, dapat dikaitkan dengan inklusif. Elemen-elemen ini terhubung satu sama lain dan tidak berdiri sendiri-sendiri(Tanjung dkk., 2022). Menurut perspektif Reid, istilah “inklusif” mengacu pada sejumlah aspek keberadaan manusia yang didasarkan pada gagasan keadilan, kesetaraan, dan pengakuan atas hak-hak bawaan setiap orang. Namun di bidang pendidikan, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 70 Tahun 2009 menyebutkan bahwa sistem penyelenggaraan pendidikan inklusif adalah sebuah sistem yang memberikan setiap siswa, termasuk mereka yang berkebutuhan khusus dapat mempunyai kesempatan belajar yang sama dengan siswa reguler lainnya.

Pendidikan inklusif adalah pendidikan yang memadukan layanan pendidikan khusus dengan pendidikan umum dalam satu sistem pendidikan atau menempatkan seluruh peserta didik pendidikan khusus dalam ruang kelas pendidikan umum. Semua siswa berkebutuhan khusus dapat bersekolah di sekolah reguler dan sekolah yang menerima semua siswa dengan pendidikan inklusif. Menggabungkan penyelenggaraan pendidikan khusus dan pendidikan reguler menjadi satu sistem pendidikan yang kohesif juga dapat dikenal dengan istilah pendidikan inklusif dalam konteks pendidikan khusus (Muhibbin & Hendriani, 2021). Pendidikan luar biasa

diartikan sebagai pengajaran bagi anak yang berkebutuhan khusus atau dalam arti memiliki keunggulan (berbakat dan bertalenta) yang mempunyai keterbatasan fisik, sensorik, motorik, otak, emosional, dan/atau sosial yang menghalangi mereka untuk berperan serta secara penuh dalam masyarakat (Baharun & Awwaliyah, 2018). Pengertian tersebut membawa kita pada kesimpulan bahwa pendidikan inklusif tidak hanya dikhususkan untuk siswa yang memiliki kebutuhan khusus melainkan anak reguler juga diberi kesempatan dalam mengembangkan potensinya. Dalam kerangka kehidupan sosial dan lingkungan pendidikan, anak-anak berkebutuhan khusus dijamin mendapatkan kesempatan yang sama untuk belajar, tumbuh, dan mewujudkan potensi mereka secara maksimal tanpa merasa menjadi orang asing berkat pendidikan inklusif (Mansir, 2021).

### **Pendidikan Inklusif dalam Prespektif Islam**

Islam, yang juga dikenal sebagai rahmatan lil 'Alamin, pada dasarnya diturunkan sebagai agama kebaikan bagi seluruh alam, namun juga menawarkan arahan untuk membantu manusia menjalani kehidupan yang memuaskan. Demikian pula, pandangan islam tentang pendidikan. Pendidikan berperan penting dalam membentuk individu yang berakhlak dan berkarakter kuat yang dapat menjadi teladan bagi orang-orang disekitarnya, khususnya di lingkungan Lembaga Pendidikan Islam. Islam sangat menekankan nilai pendidikan inklusif yang aman bagi semua siswa. Bukan hanya sebagian orang atau kelompok tertentu, tapi seluruh umat Islam baik laki-laki maupun perempuan juga diwajibkan dalam menuntut ilmu. Termasuk penyandang disabilitas fisik maupun mental itu sendiri. (Arianto, t.t.)

Al-Qur'an sebenarnya memiliki banyak ayat yang menjelaskan tentang gagasan pendidikan inklusif. Surat Abasa ayat 1–10 adalah salah satu dari banyaknya ayat-ayat tersebut. Islam mengajarkan bahwa setiap orang berhak memperoleh pendidikan dan ajaran yang sama tanpa memandang kedudukan, golongan, kecacatan, atau faktor lainnya, sebagaimana telah dijelaskan Allah SWT dalam kitab-Nya, Surah Abasa (Sumantri, 2020). Nabi Muhammad SAW ditegur dalam surat tersebut karena berekspresi masam dan menjauhi orang buta. Berikut ini akan dilampirkan surat Abasa ayat 1-10 beserta artinya :

جَاءَكَ مَنْ وَآمًا يَرْكُؤِي أَلَا عَلَيْكَ وَمَا تَصَدَّقِي لَهُ فَاَنْتَ اسْتَعْنِي ۖ مَنَ آمَآ الذِّكْرَئِي ۖ فَتَنَفَعَهُ بِذِكْرٍ أَوْ يُرْكِي لَعَلَّهُ يُدْرِيكَ وَمَا أَلْعَمِي ۖ جَاءَهُ أَنُ وَتَوَلَّى عَيْسَ تَلَّهُي عَنَّهُ فَاَنْتَ يَخْشِي ۖ وَهُوَ يَسْعَى ۖ

(1) Dia (Muhammad) bermuka masam dan berpaling, (2) Karena Telah datang seorang buta kepadanya (3) Tahukah kamu barangkali ia ingin membersihkan dirinya (dari dosa), (4) Atau dia (ingin) mendapatkan pengajaran, lalu pengajaran itu memberi manfaat kepadanya? (5) Adapun orang yang merasa dirinya serba cukup (6) Maka kamu melayaninya. (7) Padahal tidak ada (celaan) atasmu kalau dia tidak membersihkan diri (beriman). (8) Dan adapun orang yang datang kepadamu dengan bersegera (untuk mendapatkan pengajaran), (9) Sedang ia takut kepada (Allah). (10) Maka kamu mengabaikannya.

Dari ayat diatas dapat diambil hikmah bahwa pendidikan wajib diberikan kepada setiap individu tanpa membedakan anak satu dan lainnya, seperti halnya pada pendidikan inklusif dimana karakteristik anak sangat beragam. oleh karena itu, islam sangat mendukung dengan adanya sistem pendidikan inklusif ini, dimana anak yang memiliki keterbatasan ataupun keahlian khusus ini saling berbaur dengan sesama temannya tanpa membedakan satu dan lainnya. Anak berkebutuhan khusus juga berhak mendapatkan kedudukan yang setara dengan anak reguler begitupun sebaliknya. Anak reguler dapat belajar bagaimana cara menghargai dan menghormati perbedaan yang ada disekitar mereka (Chaer, 2016).

Dengan demikian, agama berpandangan bahwa ibadah kepada Allah SWT tidak hanya sekedar sholat, zakat, puasa, haji saja melainkan menambah wawasan dan menimba ilmu juga merupakan salah satu ibadah kepada Allah SWT (Hasibuan dkk., t.t.). Pengetahuan ini memungkinkan kita untuk melakukan berbagai

macam ibadah dengan tepat dan tanpa cela. Karena setiap orang mempunyai potensi yang sama untuk belajar, termasuk mereka yang berkebutuhan khusus, maka pendidikan harus fleksibel dan dapat diakses oleh semua orang (Jamil dkk., 2023). Oleh karena itu, pendidikan merupakan hak milik setiap orang, dan Islam sangat menjunjung tinggi nilai sebuah pendidikan karena pendidikan itu ibarat bulan yang menyinari manusia dalam gelapnya malam.

### **Meningkatkan Kesadaran Pendidikan inklusif di Lembaga Pendidikan Islam**

Pendidikan Islam memainkan peran penting dalam berbagai aspek kehidupan, dalam penerapannya Pendidikan Islam berupaya untuk membekali anak dengan pengetahuan, pemahaman, keterampilan penerapan praktis, dan keimanan kepada Allah SWT agar mereka dapat tumbuh menjadi manusia baik yang menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran tersebut dalam kehidupannya sendiri maupun dalam kehidupannya. keluarga, masyarakat, berbangsa dan bernegara (Mariana, 2021). Hal ini lah yang dapat membantu siswa disabilitas untuk memahami agamanya melalui pendidikan islam tersebut, seperti yang dijelaskan oleh Citra dalam artikelnya yang membahas terkait implementasi pendidikan inklusif yang terfokus pada hak siswa disabilitas dalam memperoleh pendidikannya, dalam artikelnya guru memiliki peranan penting dalam pemerolehan hak-hak siswa disabilitas untuk dapat belajar dengan berbagai keberagaman tersebut salah satunya yaitu berkaitan dengan menyajikan informasi dengan cara yang memenuhi kebutuhan setiap siswa. Selain itu, guru juga menyediakan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, misalnya seperti anak tunanetra dikenalkan huruf hijaiyah dengan menggunakan huruf braille agar anak tersebut dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan lancar seperti halnya pada anak-anak pada umumnya. Jadi anak tersebut tetap mendapatkan haknya dalam memperoleh ilmu tanpa terbatas oleh kekurangannya (Citra, 2023).

Dalam menerapkan pendidikan inklusif tentu bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Hambatan utama yang sering ditemui dalam pendidikan inklusi yaitu kurangnya kesadaran masyarakat terkait anak-anak berkebutuhan khusus, tidak hanya itu saja kurangnya sumber daya yang ahli, ruang kelas dan fasilitas pendukung yang kurang memadai juga menjadi hambatan yang serius dalam menerapkan pendidikan inklusif di Indonesia (Ru'iyah dkk., 2021). Hal ini merujuk pada artikel sebelumnya yang juga membahas tentang penerapan dan kendala juga pendekatan ideal untuk mewujudkan pendidikan inklusif di Indonesia. Dalam artikel tersebut disebutkan bahwa untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pendidikan inklusif hendaknya menawarkan pengembangan dan pelatihan profesional kepada para pendidik. Sangat penting bagi para pendidik untuk menerima pelatihan mengenai manajemen kelas inklusif, taktik diferensiasi, pendekatan inklusif, dan manajemen kebutuhan khusus. Mengembangkan kompetensi ini akan membantu guru mengatasi keberagaman anak di kelas dengan lebih terampil. Inisiatif pengayaan akademis dan ekstrakurikuler merupakan contoh baik dari praktik yang efektif. Semua siswa, termasuk mereka yang berkebutuhan khusus, akan mendapatkan manfaat dari pengalaman belajar yang kaya dan menarik yang disediakan oleh program ini (Niaga dkk., 2023). Dalam hal ini masyarakat akan lebih sadar akan pentingnya pendidikan inklusi bagi siswa berkebutuhan khusus maupun siswa reguler, dimana pendidikan inklusif akan lebih efektif dan efisien apabila praktek tersebut di terapkan diseluruh sekolah inklusif yang ada di Indonesia.

Berbagai upaya dalam menerapkan pendidikan inklusif telah di lakukan berbagai cara dan salah satunya yaitu terkait pemberian pelatihan khusus bagi pendidik yang sesuai dengan bidangnya. Untuk meningkatkan kemahiran guru dalam menangani siswa berkebutuhan khusus, program pelatihan dalam jabatan dapat diterapkan. Selain itu, bagi siswa disabilitas maupun yang memiliki kelebihan khusus di kelas inklusif, penggunaan media visual, teknik praktik, pengajaran remedial, dan pendekatan dunia nyata dapat menjadi alat pembelajaran yang bermanfaat bagi peserta didik . Adapun strategi yang dapat diterapkan pada pendidikan inklusif khususnya di jenjang Sekolah Dasar seperti yang dikemukakan oleh Yuwono, dkk dalam artikenyal yaitu terkait penggunaan media visual berupa puzzle, hal ini dapat melatih logika seorang peserta didik dalam menentukan bidang yang cocok untuk diletakkan pada bingkai yang sesuai dengan bentuknya. Permainan ini juga dapat melatih konsentrasi siswa berkebutuhan khusus agar mereka dapat fokus dengan apa yang mereka

lakukan. Sederhananya, siswa yang memainkan permainan puzzle mencoba menyusun puzzle tersebut tanpa bantuan siapapun. Mereka telah mampu meningkatkan kemampuan kognitif dengan menggunakan permainan sesuai dengan bentuk, warna, dan lokasi melalui contoh dan arahan. Siswa harus dapat membedakan berbagai ukuran, warna, dan bentuk setiap komponen objek puzzle saat bermain. Anak-anak akan terus belajar bagaimana menyatukan potongan-potongan tersebut secara harmonis, yang akan meningkatkan kemampuan kognitif mereka secara organik (Yuwono & Mirnawati, 2021).

Beberapa teknik dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran dan dukungan guru terhadap anak disabilitas dan berkeahlian khusus dalam lingkungan pendidikan islam. Selain itu, bagi siswa disabilitas di kelas inklusif, penggunaan media visual, teknik praktik, pengajaran remedial, dan pendekatan dunia nyata dapat menjadi alat pembelajaran yang bermanfaat. Dukungan yang efisien juga bergantung pada komunikasi yang efisien antara pendidik, guru pendidikan khusus, dan anak berkebutuhan khusus (Amka & Minarwati, 2020). Selain itu, memberikan dukungan psikologis kepada anak-anak penyandang disabilitas selama bersekolah dapat mengurangi masalah mereka dan meningkatkan kepercayaan diri mereka. Semua orang mempunyai kedudukan yang setara, terutama hak atas pendidikan yang baik. Pendidikan Inklusif tidak hanya menjunjung tinggi hak asasi manusia, namun pendidikan inklusif juga memberi mereka kesempatan untuk menjalani kehidupan yang lebih bermakna dan mandiri. Memastikan bahwa setiap anak dapat menyadari potensi penuh mereka dan menghargai keberagaman adalah dua cara pendekatan pendidikan inklusif yang dapat memajukan masyarakat di Indonesia.

Pada artikel ini terdapat tiga jurnal yang telah dikaji dengan mengambil data-data yang akan disajikan dalam bentuk table.

Tabel 1. Hasil Rujukan Literatur Artikel

<i>NO</i>	<i>Nama Penulis</i>	<i>Judul Artikel</i>	<i>Tahun Terbit</i>	<i>Hasil Kajian</i>
1	Yohana Citra	Implementasi Pendidikan Inklusif dalam Meningkatkan Kesamaan Hak Memperoleh Pendidikan Bagi Seluruh Rakyat Indonesia	2023	Pada artikel ini membahas tentang Penerapan Pendidikan Inklusif dalam meningkatkan Hak memperoleh pendidikan. Hal ini difokuskan pada hak siswa disabilitas terhadap pemerolehan pendidikan yang di sama ratakan pendidikannya dengan siswa reguler pada umumnya di pendidikan inklusif. Sehingga tidak ada diskriminasi yang didapat antara siswa disabilitas dengan siswa reguler.
2	Justin Niaga Siman Juntak, Alfredo Rynaldi, dkk	Mewujudkan Pendidikan Untuk Semua: Studi Implementasi Pendidikan Inklusif di Indonesia	2022	Fokus penelitian ini yaitu tentang peran penting pendidikan inklusif dalam mewujudkan kesetaraan, terhadap keragaman di lingkungan pendidikan. Hal ini juga merujuk pada dampak apa yang terjadi apabila lembaga pendidikan menerapkan sistem pendidikan inklusif ini. Salah satu dampak positifnya yaitu dapat memberikan

Imam Yuwono, Strategi Pembelajaran Kreatif 2023  
Mirnawati dalam Pendidikan Inklusi di  
Jenjang Sekolah Dasar

dorongan dan motivasi terhadap siswa berkebutuhan khusus dengan siswa reguler agar keduanya dapat berpartisipasi dan saling mendukung agar visi misi pendidikan inklusif dapat tercapai sesuai yang diharapkan.

Artikel ini berfokus pada strategi apa yang cocok untuk diterapkan pada siswa inklusif dijenjang sekolah Dasar. Dimana hal itu dapat melatih keterampilan motorik dan mampu berinteraksi dengan lingkungan sosial. Selain itu, artikel ini juga membahas terkait media yang cocok untuk diterapkan pada siswa inklusif salah satunya yaitu puzzle. Hal ini untuk memastikan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dapat meningkat.

---

## KESIMPULAN

Islam sangat menekankan bahwa pendidikan wajib diberikan kepada setiap individu tanpa membedakan anak satu dan lainnya, seperti halnya pada pendidikan inklusif dimana karakteristik anak sangat beragam. pendidikan inklusif tidak serta merta dikhususkan hanya untuk siswa berkebutuhan khusus melainkan anak reguler juga diberi kesempatan dalam mengembangkan potensinya. Sehingga dari hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa beberapa taktik dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran dan dukungan guru terhadap anak disabilitas atau keahlian khusus dalam lingkungan pembelajaran inklusif. Namun, masih banyak pendidik/tentor sekolah biasa ditemukan tidak memiliki keterampilan yang di bidangnya. Salah satu upaya untuk mengatasi masalah ini adalah dengan memberi para pendidik pelatihan khusus di bidang inklusif. Peningkatan kesadaran dan dukungan guru terhadap siswa berkebutuhan khusus juga memberikan banyak manfaat salah satunya yaitu meningkatkan kepercayaan diri peserta didik tanpa memikirkan kekurangan yang mereka punya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penelitian ini. Peneliti sadar akan banyaknya kesalahan dalam penulisan pada artikel ini, dan peneliti akan sangat berterimakasih apabila pembaca dapat memberi komentar dan dapat peneliti perbaiki di penelitian selanjutnya. Dalam keberhasilan penulisan artikel ini tidak luput dari bimbingan dari dosen pengampu mata kuliah Sejarah Kebudayaan Islam dan juga rekan peneliti yang membantu dalam penulisan artikel ini hingga tuntas. Untuk itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak yang terlibat dan semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya.

1147 *Peran Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Kesadaran tentang Pendidikan Inklusif – Munawir, Reynitha Putri Bilqhis, Rif'atul mahmudah*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7268>

## DAFTAR PUSTAKA

- Amka, & Minarwati. (2020). Sikap Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif Di Jenjang Sekolah Dasar. *Madrosatuna: Journal Of Islamic Elementary School*, 4, 69–74.
- Arianto, D. (T.T.). Pandangan Islam Terhadap Pendidikan Inklusif. Dalam *Jurnal Lentera: Kajian Multidisiplin Ilmu: Vol. X Number X*. <https://Lentera.Publikasiku.Id/Index.Php/Ln/>
- Azizah, A. N. (2023). Peran Guru Pai Dalam Menciptakan Lingkungan Pembelajaran Inklusif Di Sekolah Dasar. *Guau: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3, 81–92.
- Baharun, H., & Awwaliyah, R. (2018). Pendidikan Inklusi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Perspektif Epistemologi Islam. *Modeling: Jurnal Program Studi Pgmi*, 5(1).
- Chaer, M. T. (2016). Pendidikan Inklusif Dan Multikultur Dalam Perspektif Hadis Nabi Saw. *Cendekia: Journal Of Education And Society*, 14(2), 209. <https://doi.org/10.21154/Cendekia.V14i2.669>
- Citra, Y. (2023). Implementasi Pendidikan Inklusif Dalam Meningkatkan Kesamaan Hak Memperoleh Pendidikan Bagi Seluruh Rakyat Indonesia. *Al -Mikraj Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 3(2745–4584), 30–46.
- Daimah, D. (2018). Pendidikan Inklusif Perspektif Qs. Al-Hujurat Ayat 10-13 Sebagai Solusi Eksklusifisme Ajaran Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 3(1), 53–65. [https://doi.org/10.25299/Althariqah.2018.Vol3\(1\).1837](https://doi.org/10.25299/Althariqah.2018.Vol3(1).1837)
- Fitriana, D. (2020). Hakikat Dasar Pendidikan Islam. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 143–150. <https://doi.org/10.32923/Tarbawy.V7i2.1322>
- Hasibuan, L., Isma, Ad, & Badriyah Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, F. (T.T.). Journal Of Disability Studies And Research (Jdsr) Implementasi Pendidikan Inklusi Dalam Pendidikan Islam. Dalam *Jdsr* (Vol. 2022, Nomor 2).
- Jamil, S., Irawati, I., Taabudilah, M. H., & Haryadi, R. N. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kesadaran Sosial Dan Kemanusiaan. *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam*, 1(2), 35–38. <https://doi.org/10.62070/Kaipi.V1i2.32>
- Mansir, F. (2021). Paradigma Pendidikan Inklusi Dalam Perspektif Pendidikan Islam: Dinamika Pada Sekolah Islam. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2477–5436), 1–17.
- Mariana, Dkk. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan Agama Islam Orang Tua Terhadap Karakter Religius Peserta Didik. *Mentari Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1, 9–16.
- Muhibbin, M. A., & Hendriani, W. (2021). Tantangan Dan Strategi Pendidikan Inklusi Di Perguruan Tinggi Di Indonesia: Literature Review. *Jpi (Jurnal Pendidikan Inklusi)*, 4(2), 92. <https://doi.org/10.26740/Inklusi.V4n2.P92-102>
- Niaga, J., Juntak, S., Rynaldi, A., Sukmawati, E., Arafah, M., & Sukomardojo, T. (2023). Mewujudkan Pendidikan Untuk Semua: Studi Implementasi Pendidikan Inklusif Di Indonesia. Dalam *Jurnal Birokrasi & Pemerintahan Daerah* (Vol. 5, Nomor 2).
- Ru'iyah, S., Akhmad, F., Putwiyani, D., & Sulistiawan, A. (2021). Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Inklusi Di Yogyakarta. *Al-Manar*, 10(1), 70–90. <https://doi.org/10.36668/Jal.V10i1.240>
- Siddiq, H. (2016). Hakikat Pendidikan Islam. *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan*, 8, 89–103.
- Sumantri, B. A. (2020). Pendidikan Inklusif Dalam Surat Al-Hujurat Ayat 10-13 Dan Surat Abasa Ayat 1-10. *The Indonesian Conference On Disability Studies And Inclusive Education*, 1, 125–138.
- Supardi. (2023). Pendidikan Inklusif: Antara Harapan Dan Kenyataan. *Society: Jurnal Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial*, 14(2087–0493), 1–10.



- 1148 *Peran Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Kesadaran tentang Pendidikan Inklusif – Munawir, Reynitha Putri Bilqhis, Rif'atul mahmudah*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7268>
- Tanjung, R., Supriani, Y., Arifudin, O., Rakeyan Santang Karawang, S., & Agus Salim Lampung, I. (2022). Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi Pada Lembaga Pendidikan Islam Article History. Dalam *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* (Vol. 5, Nomor 1). [Http://jiip.stkipyapisdompou.ac.id](http://jiip.stkipyapisdompou.ac.id)
- Yuwono, I., & Mirnawati, M. (2021). Strategi Pembelajaran Kreatif Dalam Pendidikan Inklusi Di Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2015–2020. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1108>